

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan unsur terpenting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi ini dapat terjadi apabila ada proses interaksi antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia memerlukan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan ide, pikiran, dan gagasan kepada orang lain dalam masyarakat. Dengan demikian, fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi.

Secara garis besar sarana komunikasi verbal dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi yang berupa bahasa tulis. Dengan begitu wacana atau tuturan pun dibagi menjadi dua macam: wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan misalnya terdapat pada pidato, siaran berita, khotbah, dan iklan yang disampaikan secara lisan. Sementara itu, bentuk wacana tulis didapatkan misalnya pada buku-buku teks, surat, dokumen tertulis, koran, majalah, prasasti, dan naskah-naskah kuno (Sumarlam, 2008: 1).

Wacana “Lha...dalah!” dalam surat kabar harian *Joglosemar* merupakan salah satu contoh dari wacana tulis. Di dalam wacana “Lha...dalah!” terdapat alih kode dan campur kode sebagai alat komunikasi yang dapat memunculkan situasi humor di dalamnya. Sebagai

hasil variasi bahasa, humor juga memiliki fungsi. Humor juga termasuk salah satu sarana komunikasi, seperti menyampaikan informasi, menyatakan rasa senang, marah, jengkel dan simpati. Sebagai sarana komunikasi, apabila digunakan dengan tepat, humor dapat berfungsi macam-macam sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam komunikasi tersebut.

Humor lazimnya lebih leluasa diekspresikan dalam kondisi tidak adanya jarak sosial atau situasional antara pembicara dan mitra wicara atau penulis dan pembaca. Dengan tidak adanya jarak sosial dan situasional itu senyum atau tawa sebagai bukti fisik terjadinya penikmatan humor lebih leluasa dilepaskan. Dengan pandangan ini dapat dipahami pula mengapa anekdot biasa disampaikan dengan bahasa Jawa Ngoko. Ragam bahasa Jawa ini diharapkan mempersempit bahkan meniadakan kesenjangan sosial dan situasional itu. Hal ini tidak berarti bahwa sama sekali tertutup kemungkinan berhumor dengan bahasa Jawa Krama (Rohmadi, 2010: 138-139). Perhatikan cuplikan wacana “Lha...dalah!” berikut.

.....
 Bapak berbaju putih menatap Dul Kenthut heran. “Maksud *njenengan?*”. “*Anu Pak.... damai saja....*”, rayu Dul Kenthut lagi. “*Damai napane?*” *Wong kula nggih ketilang, kok!*” jawab bapak itu sambil *mbesengut*.
 (Joglosemar, 29 November 2011).

Wacana humor merupakan sarana komunikasi yang banyak digemari oleh masyarakat umum. Hal ini disebabkan oleh adanya hal-hal yang menarik yaitu suatu lelucon yang mengundang tawa. Untuk menambah kelucuan wacana humor tersebut biasanya terdapat alih kode

dan campur kode di dalamnya. Hal ini terjadi karena sebagian besar masyarakat umum menggunakan atau menguasai dua bahasa atau lebih. Alih kode dan campur kode merupakan bagian dari kajian sosiolinguistik, yang menjadi objeknya adalah bahasa. Kebanyakan dari masyarakat umum menggunakan alih kode dan campur kode dalam bertutur atau berkomunikasi dengan mitra tuturnya. Peristiwa tersebut terdapat dalam wacana “Lha...dalah!” pada surat kabar harian *Joglosemar*. Misalnya pada cuplikan wacana “Lha...dalah!” berikut.

.....
 Hal itu jelas menambah pusing Dul Kenthut. Apalagi orangtua teman Bill Tengil menyampaikan protes cukup keras. “*Waduh.... mumet tenan aku mikir Bill Tengil,*” gerutu Dul Kenthut saat beli rokok di warung Jim Belong.

“*Ana apa meneh?*” tanya Jim Belong yang hafal dengan ulah Bill Tengil. “*Nakale sak pole tenan.* Tadi teman sekelasnya sampai benjut gara-gara Bill Tengil. Aku sampai *mumet*, mau aku apakan lagi coba,” keluh Dul Kenthut sambil *mencucu*.
 (*Joglosemar*, 30 November 2011).

Wacana “Lha...dalah!” yang bersifat humor sangat erat hubungannya dengan peristiwa alih kode dan campur kode, terutama dalam bahasa Jawa. Alih kode dan campur kode merupakan peralihan atau pergantian pemakaian bahasa atau ragam bahasa ke bahasa lain atau ragam bahasa lain dalam suatu tulisan atau percakapan. Alih kode yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang terdapat di dalam wacana “Lha...dalah!”. Campur kodenya bisa berwujud kata, kelompok kata, kata ulang, idiom, dan klausa.

Penelitian ini mengangkat wacana “Lha...dalah!” dalam surat kabar harian *Joglosemar* edisi bulan November 2011 karena di dalamnya terdapat humor atau lelucon yang terbentuk dari peristiwa alih kode dan campur kode. Selain itu wacana “Lha...dalah!” juga mengandung aspek-aspek kebahasaan yang menyebabkan wacana tersebut menjadi lucu atau memiliki nilai humor bagi pembacanya. Bagi pembaca wacana ini dapat berupa hiburan tersendiri. Selain itu juga memberikan inspirasi baru, bahwa dalam bertutur bisa menggunakan atau menyertakan lelucon atau humor di dalamnya agar situasi tuturan non resmi (non formal) tersebut lebih santai dan lebih komunikatif. Walaupun terkadang humor atau lelucon yang tercipta menimbulkan keanehan atau terlalu mengena dan menyinggung lawan tuturnya, tetap saja humor atau lelucon itu gemar digunakan dalam bertutur.

B. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan masalah serta untuk menghindari penguraian yang terlalu luas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dengan adanya pembatasan masalah diharapkan pembahasannya lebih mudah dipahami.

Sesuai dengan judul yang dipilih, maka masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada analisis alih kode, campur kode, dan aspek kebahasaan sumber kelucuan pada wacana humor “Lha...dalah!” dalam surat kabar harian *Joglosemar* edisi November 2011.

C. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah analisis alih kode pada wacana humor “Lha...dalah!” dalam surat kabar harian *Joglosemar* edisi November 2011?
2. Bagaimanakah analisis campur kode pada wacana humor “Lha...dalah!” dalam surat kabar harian *Joglosemar* edisi November 2011?
3. Bagaimanakah aspek-aspek kebahasaan sumber kelucuan wacana “Lha...dalah!” dalam surat kabar harian *Joglosemar* edisi November 2011?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan analisis alih kode pada wacana humor “Lha...dalah!” dalam surat kabar harian *Joglosemar* edisi November 2011.
2. Mendeskripsikan analisis campur kode pada wacana humor “Lha...dalah!” dalam surat kabar harian *Joglosemar* edisi November 2011.
3. Mendeskripsikan aspek-aspek kebahasaan sumber kelucuan wacana humor “Lha...dalah!” dalam surat kabar harian *Joglosemar* edisi November 2011.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, baik secara teoretis maupun praktis. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah kekayaan penelitian dibidang bahasa, khususnya mengenai wacana humor yang ada di media cetak.
- b. Menambah khasanah kajian dalam bidang analisis alih kode dan campur kode (sosiolinguistik) khususnya dan linguistik umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pemakaian bahasa, khususnya dalam wacana humor di media cetak.
- b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.
- c. Bagi penulis wacana, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan supaya lebih kreatif dan inovatif dalam menulis wacana humor pada surat kabar.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disajikan dengan maksud memberikan gambaran secara garis besar mengenai masalah-masalah yang akan diuraikan dan dibahas secara menyeluruh. Adapun sistematika penulisan proposal adalah sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan yang memuat latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II adalah landasan teori memuat kajian teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, kajian penelitian yang relevan berupa penelitian-penelitian terdahulu sebagai acuan mengerjakan penelitian, kerangka berpikir, dan rancangan atau desain penelitian.

Bab III adalah metode penelitian yang memuat tempat dan waktu penelitian, jenis dan strategi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab VI adalah pembahasan, yaitu analisis alih kode dan campur kode, serta analisis aspek-aspek kebahasaan sumber kelucuan pada wacana humor “Lha...dalah!” dalam surat kabar harian *Joglosemar* edisi November 2011.

Bab V adalah penutup yang meliputi simpulan, implikasi dan saran. Pada bagian akhir disertakan daftar pustaka dan lampiran.